

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI DENPASAR

Amanda R. Siswanto Putri<sup>1</sup>  
I Ketut Jati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia  
e-mail: [amandaratna\\_141191@ymail.com](mailto:amandaratna_141191@ymail.com) / telp: +62 899 019 5652

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana (UNUD),  
Bali, Indonesia

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, kewajiban moral, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama SAMSAT Denpasar. Penelitian menggunakan data primer sebanyak 100 sampel dengan metode penentuan sampel *accidental sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak, kewajiban moral, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama SAMSAT Denpasar..

**Kata Kunci :** *kepatuhan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, kewajiban moral, kualitas pelayanan, sanksi perpajakan*

## ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of taxpayer awareness, moral obligations, quality of services and taxation sanctions against tax compliance in paying taxes on motor vehicles in the Office of the Joint SAMSAT Denpasar. Research using primary data of 100 samples with accidental sampling method sampling and data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variable taxpayer awareness, moral obligations, quality of services and taxation sanctions have a positive and significant impact on taxpayer compliance in paying motor vehicle tax at Office of the Joint SAMSAT Denpasar.

**Keywords:** *moral obligations, taxpayer awareness, tax compliance, taxation sanctions, quality of services*

## PENDAHULUAN

Pajak dapat diartikan sebagai sumber dana dari sebuah negara untuk mengatasi berbagai masalah-masalah seperti masalah sosial, peningkatan kesejahteraan, kemakmuran serta menjadi kontrak sosial antara pemerintah dengan warga negaranya (Ruyadi, 2009). Sri (2011) berpendapat faktor-faktor

yang mempengaruhi penerimaan pajak suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang tentunya akan berpengaruh langsung terhadap kemampuan masyarakat secara finansial untuk membayar pajak. Dalam penelitian Chau (2009) faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak suatu negara diantaranya adalah tingkat kepatuhan wajib pajak masyarakat di negara tersebut. Apabila masyarakat semakin sadar dan patuh akan peraturan perpajakan maka tentunya akan berimbas kepada peningkatan pendapatan pajak dalam negeri. Semakin besar jumlah pajak yang diterima akan semakin menguntungkan bagi negara (Alim, 2005).

Di kota Denpasar sendiri, pajak daerah menyumbang jumlah yang cukup besar bagi pendapatan asli daerah. Salah satu jenis penerimaan pajak daerah diantaranya di dapat melalui pajak kendaraan bermotor. Pemungutan pajak kendaraan bermotor merupakan jenis pemungutan yang sudah lama dilakukan oleh pemerintah. Pajak ini sangat berpengaruh terhadap sumber pendapatan asli daerah, yang berguna untuk membiayai pelaksanaan tugas rutin pemerintah daerah (Yunus, 2010). Pembangunan daerah tiap kabupaten / kota salah satunya dibiayai melalui dari dana yang didapat melalui pajak kendaraan bermotor. Maka pemungutan penerimaan pajak ini perlu dioptimalkan sebaik mungkin. Perkembangan di bidang dunia otomotif yang begitu pesat mengakibatkan arus perputaran kendaraan bermotor menjadi cepat pula. Ini terbukti dari makin pesatnya perkembangan dealer kendaraan bermotor dengan semakin bervariasinya jenis kendaraan bermotor yang ada. Berikut merupakan data pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor kota Denpasar tahun 2007 – 2011.

**Tabel 1**  
**Jumlah Kendaraan Bermotor Kota Denpasar Tahun 2007-2011**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Kendaraan</b>
2007	571.338
2008	650.386
2009	724.992
2010	813.570
2011	940.472

*Sumber: Kantor SAMSAT Denpasar, 2012*

Dari Tabel 1 tersebut, dapat dilihat kota Denpasar mengalami peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang cukup tinggi dari tahun ke tahun. Ada beberapa faktor yang mendorong sehingga jumlah kendaraan bermotor meningkat setiap tahunnya. Antara lain, kemampuan masyarakat dalam membeli kendaraan bermotor yang tinggi, alat transportasi sudah menjadi kebutuhan primer masyarakat saat ini, serta syarat untuk memiliki kendaraan bermotor itu sendiri sangat mudah. Sebagaimana kita tahu, saat ini pembelian kendaraan bermotor terutama sepeda motor memiliki syarat yang sangat mudah dan dealer-dealer yang menawarkan cicilan dengan bunga yang ringan juga semakin meningkat. Melihat realita ini, diharapkan penerimaan pendapatan pemerintah yang bersumber dari pajak kendaraan bermotor dapat meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah pembelian kendaraan bermotor.

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak diantaranya adalah kesadaran wajib pajak, kewajiban moral, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan. Dianutnya *self assesment system* membawa misi dan konsekuensi perubahan sikap (kesadaran) masyarakat untuk membayar pajak secara sukalera

(Darmayanti, 2004). Penerapan *self assessment system* dalam kebenaran pembayaran pajak menurut Pancawati (2011) tergantung kepada kejujuran wajib pajak sendiri dalam pelaporan kewajiban perpajakannya. Kesadaran wajib pajak dapat dilihat dari kesungguhan dan keinginan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya yang ditunjukkan dalam pemahaman wajib pajak terhadap fungsi pajak dan kesungguhan wajib pajak dalam membayar dan melaporkan pajak.

Kewajiban moral merupakan upaya lain dalam memaksimalkan kepatuhan wajib pajak. Menurut Ajzen (2002), etika, prinsip hidup, perasaan bersalah merupakan kewajiban moral yang dimiliki setiap seseorang dalam melaksanakan sesuatu. Dimana hal ini dapat dikaitkan dengan pemenuhan kepatuhan wajib pajak dalam membayar PKB. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ho (2004) dimana tingkat kepatuhan pajak akan menjadi lebih tinggi ketika wajib pajak memiliki kewajiban moral yang lebih kuat.

Pusat pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor kota Denpasar terletak di Kantor bersama SAMSAT Denpasar, di instansi inilah para wajib pajak kendaraan bermotor membayar pajak kendaraan bermotornya. Oleh karena itu sudah seharusnya kantor bersama SAMSAT Denpasar dapat memberikan pelayanan publik yang baik agar dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Pemberian pelayanan yang baik dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak secara sukarela. Menurut Palda dan Hanousek (2002) kemauan wajib pajak untuk membayar pajak sebagian besar dipengaruhi oleh kualitas pelayanan yang diberikan oleh pemerintah. Perasaan senang dan puas atas pelayanan yang

diberikan oleh pemerintah dapat memicu motivasi dan kepatuhan bagi wajib pajak yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

Sanksi perpajakan yang akan diterima wajib pajak adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Audit pajak dan sanksi/denda yang ditetapkan oleh otoritas pajak merupakan motivator utama dari kepatuhan wajib pajak (Witte dan Woodbury, 1985). Ali (2001) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa audit dan sanksi merupakan kebijakan yang efektif untuk mencegah ketidakpatuhan. Untuk mencegah ketidakpatuhan serta untuk mendorong wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya maka haruslah diberlakukan sanksi yang tegas dalam rangka untuk memajukan keadilan dan efektivitas sistem pajak (Webley et.al, 1991).

Berdasarkan masalah diatas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah kesadaran wajib pajak, kewajiban moral, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kantor SAMSAT Denpasar?

### **Tinjauan Pustaka dan Rumusan Hipotesis**

Kesadaran wajib pajak adalah kondisi dimana wajib pajak memahami dan melaksanakan aturan perpajakan dengan benar dan sukarela. Apabila pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik, maka tingkat kesadaran wajib pajak semakin tinggi sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan perpajakannya (Muliari dan Ery, 2011). Berdasarkan hasil penelitian Diatnyani (2010) membuktikan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi di Kantor

Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Barat. Selain itu, Yudha (2011) juga membuktikan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) pada kantor bersama SAMSAT Denpasar. Berdasarkan literatur dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor SAMSAT Denpasar.

Kewajiban moral merupakan norma individu yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan sesuatu, seperti misalnya etika dan prinsip hidup (Ajzen, 2002). Hal ini akan dikaitkan dengan pemenuhan kewajiban perpajakan untuk kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2008), kewajiban moral berpengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan pelaporan wajib pajak badan pada KPP Pratama Denpasar Barat. Selain itu, Mustikasari (2007) dalam penelitiannya yang berjudul Kajian Empiris tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya, kewajiban moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Dimana jika *tax professiona* /memiliki kewajiban moral yang tinggi maka niat ketidakpatuhan pajaknya rendah. Berdasarkan literatur dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**H<sub>2</sub>:** Kewajiban moral berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor SAMSAT Denpasar.

Kepuasan wajib pajak sebagai pelanggan dapat ditingkatkan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam bidang perpajakan (Supadmi, 2009). Krisna (2011) membuktikan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor SAMSAT Jembrana. Nugroho dan Sumadi (2005) juga membuktikan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wajib pajak penghasilan di KPP Yogyakarta Satu. Berdasarkan literatur dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>:** Kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor SAMSAT Denpasar.

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan ditaati, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2009:47). Menurut Nugroho dan Sumadi (2006) wajib pajak akan memenuhi kewajiban perpajakannya bila memandang bahwa sanksi perpajakan akan lebih banyak merugikannya. Agus (2006) membuktikan melalui penelitiannya bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan

wajib pajak orang pribadi di kota Semarang. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>4</sub>:** Sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor SAMSAT

## **METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang di dapat melalui hasil pengisian kuesioner oleh responden. Dimana populasi dari penelitian ini yaitu seluruh wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar pada Kantor SAMSAT Denpasar. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* dimana kriteria responden adalah seluruh wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor SAMSAT Denpasar sampai dengan periode 31 Desember 2011, pemilik kendaraan plat hitam dan merupakan wajib pajak kendaraan bermotor langsung bukan seorang calo. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh jumlah populasi sebesar 940.472 dan jumlah sampel sebesar 100 yang diperoleh dengan menggunakan rumus slovin dengan nilai kritis sebesar 10 persen.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Dimana variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Sedangkan variabel independennya yaitu kesadaran wajib pajak, kewajiban moral, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan. Pengujian awal dalam penelitian ini adalah dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan



uji heteroskedastisitas untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal, tidak adanya korelasi antar variabel dan tidak terjadi kesamaan varian.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 13.0 *for Windows*. Model regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi
- e = Variabel pengganggu
- X<sub>1</sub> = Kesadaran wajib pajak
- X<sub>2</sub> = Kewajiban moral
- X<sub>3</sub> = Kualitas pelayanan
- X<sub>4</sub> = Sanksi perpajakan

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji statistik F dan uji statistik t. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Sedangkan uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara individual mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di kantor SAMSAT Denpasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengujian Hipotesis

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien regresi	t-hitung	Signifikansi
Constant	- 1,123	- 1,637	0,105
Kesadaran Wajib Pajak	0,234	4,105	0,000
Kewajiban Moral	0,174	2,970	0,004
Kualitas Pelayanan	0,055	4,253	0,000
Kualitas Pelayanan	0,226	3,276	0,001
<i>R-square</i>	0,721		
<i>Adjusted R-square</i>	0,709		
F-hitung	61,402		
Signifikansi	0,000		

*Sumber: Hasil olahan data primer dalam SPSS*

Berdasarkan tabel 2 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,123 + 0,234X_1 + 0,174X_2 + 0,055X_3 + 0,226X_4 \dots \dots \dots (2)$$

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi F (0,000) <  $\alpha$  (0,05). Hal ini membuktikan bahwa kesadaran wajib pajak, kewajiban moral, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan secara simultan (serempak) memiliki pengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Variasi pengaruh dari seluruh variabel bebas yang terdiri dari kesadaran wajib pajak, kewajiban moral, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar PKB sebagai variabel terikat adalah sebesar 70,9 persen.

Hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  dari variabel Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ ) adalah sebesar 4,105 dengan signifikansi sebesar 0,000 (Tabel 2). Karena tingkat

signifikansi  $t_{hitung}$  lebih kecil dari alpha ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotornya. Jadi jika wajib pajak memiliki kesadaran yang tinggi maka cenderung meningkatkan kepatuhan dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor SAMSAT Denpasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diatnyani (2010).

Hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  dari variabel Kewajiban Moral ( $X_2$ ) adalah sebesar 2,970 dengan signifikansi sebesar 0,000 (Tabel 2). Karena tingkat signifikansi  $t_{hitung}$  lebih kecil dari alpha ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini membuktikan bahwa kewajiban moral berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PKB. Ini berarti apabila wajib pajak memiliki kewajiban moral yang baik akan cenderung patuh dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Bersama SAMSAT Denpasar. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2008)

Hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  dari variabel Kualitas Pelayanan ( $X_3$ ) adalah sebesar 4,253 dengan signifikansi sebesar 0,000 (Tabel 2). Karena tingkat signifikansi  $t_{hitung}$  lebih kecil dari alpha ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini membuktikan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PKB. Ini berarti apabila semakin baik kualitas pelayanan Kantor Bersama SAMSAT Denpasar maka akan cenderung meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan

Bermotor di Kantor SAMSAT Denpasar. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Nugroho dan Sumadi (2005).

Hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  dari variabel Sanksi Perpajakan ( $X_4$ ) adalah sebesar 3,276 dengan signifikansi sebesar 0,000 (Tabel 2). Karena tingkat signifikansi  $t_{hitung}$  lebih kecil dari alpha ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini membuktikan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PKB. Ini berarti jika semakin tegas dan berat sanksi perpajakannya akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor SAMSAT Denpasar. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Muliari dan Ery (2009).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh simpulan bahwa kesadaran wajib pajak, kewajiban moral, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) pada Kantor Bersama SAMSAT Denpasar. Simpulan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kesadaran wajib pajak, kewajiban moral, kualitas pelayanan pajak dan sanksi perpajakan berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi ( $X_1$ ) = 0,234, ( $X_2$ ) = 0,174, ( $X_3$ ) = 0,055, ( $X_4$ ) = 0,226 dan *adjusted*  $R^2$  yaitu sebesar 0,709 atau 70,9 persen keempat variabel

bebas berpengaruh positif pada variabel terikat, sedangkan sisanya 29,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

2. Kesadaran wajib pajak secara parsial berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Bersama SAMSAT Denpasar. Hal ini dapat dilihat dari besarnya signifikansi  $t_{hitung}$  kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ) = 0,000  $\leq$   $\alpha$  = 0,05, artinya kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama SAMSAT Denpasar.
3. Kewajiban moral secara parsial berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Bersama SAMSAT Denpasar. Hal ini dapat dilihat dari besarnya signifikansi  $t_{hitung}$  kewajiban moral ( $X_2$ ) = 0,004  $\leq$   $\alpha$  = 0,05, artinya kewajiban moral berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Bersama SAMSAT Denpasar.
4. Kualitas Pelayanan secara parsial berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Bersama SAMSAT Denpasar. Hal ini dapat dilihat dari besarnya signifikansi  $t_{hitung}$  kualitas pelayanan ( $X_3$ ) = 0,000  $\leq$   $\alpha$  = 0,05, artinya kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Bersama SAMSAT Denpasar.
5. Sanksi perpajakan secara parsial berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Bersama

SAMSAT Denpasar. Hal ini dapat dilihat dari besarnya signifikansi  $t_{hitung}$  sanksi perpajakan ( $X_4$ ) =  $0,001 \leq \alpha = 0,05$ , artinya sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Bersama SAMSAT Denpasar.

### **Saran**

1. Nilai *adjusted R*<sup>2</sup> dalam penelitian ini adalah 0,709 yang berarti variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya menjelaskan sebesar 70,9 persen dari variansi model. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengamati faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotornya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lokasi penelitian hingga Kantor Bersama SAMSAT seluruh Bali untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat tentang tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotornya.
3. Kantor Bersama SAMSAT Denpasar diharapkan semakin dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotornya melalui rutin memberikan penyuluhan, transparansi jumlah pendapatan dan belanja daerah, peningkatan kualitas sarana dan prasarana Kantor Bersama SAMSAT Denpasar serta meningkatkan ketegasan sanksi perpajakan sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku.

## REFERENSI

- Agus Nugroho. 2006. "Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang)". *Tesis Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*.
- Ajzen, Icek. 2002. *Constructing a TBP Questionnaire: Conceptual and methodological Considerations*. September (Revised January, 2006)
- Ali et al. 2001. The Effects of Tax Rates and Enforcement Policies on Tax Payer Compliance: A study of Self-Employed Tax Payers. *Atlantic Economic Journal*, 29(2)
- Alim, Setiadi. 2005. Perencanaan Pajak Penghasilan Yayasan yang bergerak di Bidang Pendidikan. *Jurnal Akuntansi dan teknologi Informasi*, IV(2)
- Chau, Liung. 2009. A Critical Review of Fisher Tax Compliance Model (A Research Syntesis). *Journal of Accounting and Taxation*, 1(2):p:34-40
- Darmayanti, Theresia Woro. 2004. Pelaksanaan Self-Assesment System Menurut Wajib Pajak (Studi Kasus pada Wajib Pajak Badan Salatiga). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, X(1):h:100-109
- Diatnyani, IA. 2010. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Dan Biaya Kepatuhan Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Barat. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*
- Ho, Daniel. 2004. A Study of Hongkong Tax Compliance Ethics. *International Business Research*, 2(4)
- Krisna, Adisti Maharani. 2011. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Bersama SAMSAT Jembrana. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*
- Mardiasmo, Prof.Dr. 2009, *Perpajakan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi
- Muliari, Ni Ketut dan Putu Ery Setiawan. 2011. Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*

- Mustikasari, Elia. 2007. Kajian Empiris tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya. *Simposium Nasional Akuntansi X*
- Nugroho, M. Andi Setijo dan Sumadi. 2006. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Wajib Pajak: Studi pada Obyek Pajak Penghasilan di KPP Yogyakarta Satu. *Jurnal Marketing Edisi Khusus*, h:59-72
- Palda, Filip dan Jan Hanousek. 2002. Quality of Government Services and the Civic Duty to Pay Taxes in the Czech and Slovak Republics, and other Transition Countries. <http://ideas.repec.org/p/wpa/wuwpppe/0209007.html>. Diunduh 14 Oktober 2012
- Pancawati Hardiningsih dan Nila Yulianawati. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membayar Pajak. Dalam *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1):h:126-142
- Pratama, IGA Agustini. 2008. Pengaruh Norma Subyektif, Kewajiban Moral Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Badan Pada KPP Pratama Denpasar Barat (Studi Kasus Pada Perusahaan Konstruksi Di Denpasar). *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*
- Ruyadi, Khoiru. 2009. Dampak persepsi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Manajemen Perpajakan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 9 (1):h:61-70, Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya
- Sri Rustiyaningsih. 2011. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. Dalam *Widya Warta*, (2).
- Supadmi, Ni Luh. 2009. Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak melalui Kualitas Pelayanan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(2)
- Webley, P., H. Robben., H. Elffers dan D. Hessian. 1991. Tax Evasion: An Experimental Approach. Cambridge, United Kingdom: Cambridge University Press
- Witte, A.D dan D.F. Woodbury. 1985. The Effect of Tax Laws and Tax Administration on Tax Compliance: The Case of the U.S Individual Income Tax. *National Tax Journal*, 38(1):p:1-13
- Yudha, I Gusti Agung Gede. 2011. Pengaruh Kesadaran Wajb Pajak, Kewajiban Moral Dan Biaya Kepatuhan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam



Membayar Pajak Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) Pada Kantor Bersama SAMSAT Denpasar. *Skripsi* Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

Yunus, Abdul Thalib. 2010. Analisis Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten Bone Bolango di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Economic Resources*, 11(30): h:91-99